
PENYULUHAN IBU HAMIL TENTANG PENTING NYA ASI DALAM MENCEGAH STUNTING DI DESA CIKUNIR TAHUN 2019

OLEH;

Tupriliany Danefi, S.ST., M.Kes

STIKes Respati

(tuprilianydanefi07@gmail.com)

A. DASAR PEMIKIRAN

Stunting atau kurang gizi kronik adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan, dan kurang gizi kronik. Keadaan yang sudah terjadi sejak lama, bukan seperti kurang gizi akut. Stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat masa kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan sejalan dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan (Unicef Indonesia, 2012).

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 terdapat 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Menurut World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2018).

Faktor yang berhubungan langsung dengan kejadian stunting pada balita diantaranya adalah panjang badan lahir balita, riwayat ASI eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan pengetahuan gizi ibu (Ni'mah, 2015). Begitu pula dalam

penelitian Fitri (2018) menyimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif berhubungan langsung dengan kejadian stunting pada balita. Hasil penelitian Emma (2014) menyimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mengenai ASI Eksklusif lebih bisa memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan Ibu yang pengetahuannya kurang.

Kelas ibu hamil merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan saat kehamilan. Materi yang diberikan pada program kelas ibu hamil salah satunya tentang perawatan kehamilan, terutama dalam penyiapan dan pemenuhan gizi masa hamil termasuk ASI Eksklusif (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2013 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Sedangkan, berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2014, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3%, (Pusdatin, 2015). Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif untuk umur bayi dibawah 6 bulan sebesar 41%, ASI eksklusif pada bayi umur 4-5 bulan sebesar 27%, dan melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 55% (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Cakupan ASI Eksklusif di Jawa Barat baru mencapai 53%. (Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2017) Sedangkan

menurut Profil Kabupaten Tasikmalaya tahun 2016 untuk Kabupaten Tasikmalaya Data Cakupan ASI Eksklusif sebesar 56,37%. Data cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Singaparna sebesar 23,37% artinya cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Singaparna masih terbelakang cukup rendah dan hal itu bisa berdampak terhadap kejadian stunting, adapun kejadian stunting pada usia 0 – 59 bulan di wilayah kerja puskesmas singaparna tertinggi ke 2 adalah di Desa Cikunir dimana sebanyak 139 kasus stunting dan Desa Cikunir merupakan desa binaan dari STIKes Respati. (Laporan Hasil BPB Puskesmas Singaparna, 2018).

B. TUJUAN

Tujuan kegiatan ini adalah untuk :

1. Memberikan pemahaman kepada ibu hamil tentang pentingnya mencegah stunting dalam mempersiapkan kehamilan
2. Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya Pemberian ASI Eksklusif untuk mencegah anak mengalami stunting.

C. BENTUK KEGIATAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah tindakan preventif dengan pendidikan masyarakat dengan pemberian penyuluhan secara langsung tentang pentingnya ASI dalam mencegah stunting di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dengan teknis yang dilakukan pada kegiatan tersebut ,yaitu:

1. Pre test
Evaluasi ini dilakukan sebelum kegiatan dengan memberikan pre-test kepada peserta, berupa kuesioner yang berisi pertanyaan- pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta yang dihasilkan dari jumlah jawaban benar.
2. Pembagian leaflet

3. Penyuluhan mengenai ASI eksklusif. Proses ini melihat tanggapan peserta melalui tanya jawab dan jalannya diskusi serta ketika proses penyuluhan
4. Penyuluhan tentang stunting. Proses ini melihat tanggapan peserta melalui tanya jawab dan jalannya diskusi serta ketika proses penyuluhan
5. Post test
Tahap evaluasi ini dilakukan sesudah kegiatan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan pretest. Skor nilai pre-test dibandingkan dengan skor nilai post-test untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta.

D. SASARAN

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 30 orang.

E. TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kecamatan Singaparna pada hari selasa 7 Mei 2019.

F. PELAKSANA

Pelaksana kegiatan adalah dosen dan mahasiswa program studi kebidanan sebanyak 2 orang.

G. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 29 orang ibu hamil yang dibagi menjadi 3 kelas ibu hamil. Responden sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 60 menit yang meliputi pelaksanaan pre test, penyuluhan, pelaksanaan post test dan diakhiri evaluasi pendidikan kesehatan yang telah disampaikan kepada remaja putri.

Tabel 1. Pengetahuan tentang ASI eksklusif

No	Pengetahuan tentang ASI eksklusif	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Baik	20	68,9	27	93,1
2	Kurang baik	9	31,1	2	6,9
Jumlah		29	100	29	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar pengetahuan sebelum penyuluhan ada pada kategori baik (68,9%), sedangkan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar ada pada kategori baik (93,1%). Artinya dengan adanya penyuluhan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Pengetahuan tentang ASI eksklusif meliputi pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, pemberian ASI eksklusif dan kolostrum dan Pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif yang berkaitan langsung dengan stunting dan yang berkaitan dengan daya tahan tubuh. Pengetahuan tersebut sangat penting dimiliki oleh ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif dan pemerintah Indonesia pada tahun 2004 melalui Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV telah menetapkan target pemberian ASI selama 6 bulan sebesar 80%. ASI memiliki manfaat yang sangat penting yang harus diketahui oleh ibu hamil karena ASI merupakan asupan nutrisi yang sempurna dan seimbang bagi bayi karena mengandung komponen makro dan mikro nutrien terutama kalsium dalam jumlah yang cukup dan 90% ASI terdiri dari air yang akan membuat bayi memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik sehingga dapat terhindar dari kejadian stunting. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) bahwa pemberian ASI eksklusif berhubungan langsung dengan kejadian stunting pada anak. Manfaat lain dari ASI yaitu dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi, kandungan Immunoglobulin IgA yang kadarnya tinggi dalam ASI akan melumpuhkan bakteri patogen E.coli dan berbagai virus di saluran pencernaan bayi,

ASI juga mengandung komponen nonimunoglobulin seperti faktor bifidus yang dikenal mampu meningkatkan pertumbuhan bakteri baik (lactobacillus bifidus) dalam pencernaan bayi. ASI eksklusif juga bermanfaat dalam pertumbuhan dan perkembangan otak bayi yang terjadi pesat pada awal kehidupan, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan anak serta ASI eksklusif juga bermanfaat untuk membangun kedekatan antara ibu dan anak.

H. KESIMPULAN DAN SARAN

Agar ibu hamil dapat meningkatkan kesehatan dan dapat mengetahui tanda bahaya kehamilan.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI (2018) Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi. Jakarta.
- UNICEF. Indonesia Laporan Tahunan. Geneva: UNICEF; 2012.
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. 10 (2015), 84-90.
- Fitri, L. (2018). Hubungan BBLR dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. Jurnal Endurance. (Volume.3, No.1), 131-137. dari <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/article/viewFile/1767/930>

Emma Dwi, S & Shaluhayah, Z & Suryoputro, A (2014). Dukungan Tenaga Kesehatan untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 9 / No. 2 / Agustus 2014

Kementerian Kesehatan RI, 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2010. <http://www.depkes.go.id>.

Pusdatin. 2015. ASI Eksklusif Di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan RI, 2015 “Infodation Situasi dan Analisis Gizi”, Kemenkes ri, Pusat data dan Informas.

J. DOKUMENTASI



Gambar 1. Penyuluhan Pentingnya ASI Pencegahan Stunting